



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV MI MUHAMMADIYAH 02 PEKANBARU

Desy Susanti¹,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Lukman Edy
desysusanti1095@gmail.com¹

Article Info

Keywords:

Think Pair Share,
Speaking Skills,
Indonesian Language,
Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This study aims to examine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model on the speaking skills of fourth-grade students at MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. The research employed a quasi-experimental method with a *pretest-posttest control group design*. The sample consisted of 50 students, with 25 students in class IV A as the experimental group and 25 students in class IV B as the control group. The instrument used was a speaking skills test assessed with a rubric including fluency, pronunciation accuracy, sentence structure, and confidence. The results showed a significant improvement in speaking skills. The average speaking score of the experimental class increased from 67.4 to 82.6 (an improvement of 15.2 points), while the control class increased from 66.8 to 73.2 (an improvement of 6.4 points). The N-Gain score in the experimental class was 0.428 (moderate category). The prerequisite tests indicated that the data were normally distributed and homogeneous, allowing the t-test to be applied. The independent t-test result showed sig. (2-tailed) = 0.001 < 0.05, indicating a significant effect of the TPS model on students' speaking skills. Therefore, TPS can be considered an effective alternative strategy in Indonesian language learning to enhance students' speaking skills at Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci:

Think Pair Share,
Keterampilan Berbicara,
Bahasa Indonesia,
Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa, yaitu 25 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan berbicara dengan rubrik penilaian meliputi aspek kelancaran, ketepatan pengucapan, struktur kalimat, dan keberanian berbicara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara yang signifikan. Rata-rata nilai keterampilan berbicara pada kelas eksperimen meningkat dari 67,4 menjadi 82,6 (peningkatan 15,2 poin), sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat dari 66,8 menjadi 73,2 (peningkatan 6,4 poin). Hasil uji N-Gain pada kelas eksperimen adalah 0,428 (kategori sedang). Uji prasyarat menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilakukan uji-t. Hasil uji-t independen menunjukkan nilai sig. (2-tailed) = 0,001 < 0,05, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penerapan model TPS terhadap keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, TPS dapat

dijadikan alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat berkembang menjadi pribadi yang cerdas, berakarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Untuk mendorong berkembangnya insan-insan cerdas yang mampu bersaing di era globalisasi, diperlukan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dijalankan dalam sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan juga dipandang sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan secara terus-menerus kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Parsa, 2017). Pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi.

Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan manusia unggul, serta bangsa yang bermartabat dan dihargai oleh bangsa lain (Jumiarti, Yuliana, & Marlina, 2023). Baik pendidikan formal maupun non-formal memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan, dan kecerdasan siswa. Oleh sebab itu, proses pembelajaran di sekolah harus dikelola secara profesional, kreatif, dan inovatif agar mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa yang mencakup empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara memiliki kedudukan yang sangat strategis, sebab melalui berbicara siswa dapat mengungkapkan ide, perasaan, maupun pendapat secara lisan dengan baik.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru, ditemukan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV masih tergolong rendah. Beberapa masalah yang muncul antara lain: (1) siswa cenderung pasif ketika guru memberikan pertanyaan atau meminta mereka menyampaikan pendapat; (2) banyak siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas; (3) siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut ketika diminta menceritakan pengalaman atau menyampaikan ide; dan (4) suasana pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berbicara terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan masih kurang mendorong siswa untuk aktif berbicara. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru dituntut lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa. Salah satu model yang dipandang efektif adalah Think Pair Share (TPS).

Model ini merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Langkah-langkah dalam model TPS terdiri atas tiga tahapan, yaitu: (1) *Think*, siswa diberi waktu untuk memikirkan jawaban atau ide secara individu; (2) *Pair*, siswa berdiskusi dengan pasangan untuk saling bertukar gagasan; dan (3) *Share*, siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok besar atau kelas. Model TPS memberi ruang lebih luas kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara. Pada tahap *think*, siswa belajar menyusun gagasan secara terstruktur. Pada tahap *pair*, siswa mendapat pengalaman berbicara dalam kelompok kecil sehingga lebih percaya diri. Selanjutnya, pada tahap *share*, siswa berlatih menyampaikan pendapat di depan banyak orang, sehingga keterampilan berbicara mereka semakin berkembang.

Beberapa penelitian sebelumnya juga membuktikan efektivitas model TPS dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Slavin (2018) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk TPS, dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam diskusi serta meningkatkan kemampuan menyampaikan pendapat. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Wibowo, dan Sari (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara, sekaligus memperbaiki kemampuan mereka dalam mengemukakan ide secara runtut.

Dengan demikian, penerapan model TPS dipandang sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa. Melalui model ini, siswa tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis, tetapi juga dibiasakan untuk menyampaikan ide dan pendapat dengan runtut, logis, serta percaya diri. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas IV A sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 25 siswa, dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol yang juga berjumlah 25 siswa di MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes keterampilan berbicara yang dinilai melalui rubrik penilaian. Rubrik tersebut mencakup empat aspek penting, yaitu: (1) kelancaran berbicara, (2) ketepatan pengucapan, (3) struktur kalimat, dan (4) keberanian berbicara. Instrumen ini divalidasi oleh ahli sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, siswa diberikan pretest untuk mengetahui keterampilan berbicara awal sebelum perlakuan. Kedua, pada tahap perlakuan (*treatment*), kelas eksperimen diberi pembelajaran menggunakan model Think Pair Share (TPS) yang terdiri dari tiga langkah: *think* (berpikir mandiri), *pair* (berdiskusi berpasangan), dan *share* (berbagi hasil diskusi di kelas). Sementara itu, kelas kontrol tetap menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan tanya jawab. Ketiga, siswa diberikan posttest untuk mengetahui keterampilan berbicara setelah perlakuan.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji-t independen pada taraf signifikansi 5%. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model TPS.

RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada 50 siswa kelas IV MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan desain *pretest-posttest control group*, dengan 25 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 25 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes keterampilan berbicara yang dinilai dengan rubrik mencakup aspek kelancaran, ketepatan pengucapan, struktur kalimat, dan keberanian berbicara. Pembelajaran dilaksanakan dalam dua tahap: pretest (sebelum perlakuan) dan posttest (setelah perlakuan).

1. Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa (N)	25	25
Nilai Tertinggi	90	82
Nilai Terendah	60	58
Rata-rata (Mean) Pretast	67,4	66,8
Rata-rata (Mean) Posttast	82,6	73,2
Standar Deviasi	8,24	7,91

Keterangan: Terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 15,2 poin pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol hanya terjadi peningkatan 6,4 poin.

2. Ringkasan Hasil Uji Instrumen

Jenis Uji	Hasil
Validitas	Seluruh indikator penilaian valid berdasarkan expert judgement
Reliabilitas	0,876 (kategori sangat tinggi)
Tingkat Kesukaran	Soal/tugas berbicara berada pada kategori sedang
Daya Pembeda	Instrumen dapat membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah

Keterangan: Instrumen keterampilan berbicara dinyatakan valid dan reliabel.

3. Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Nilai Sig.	Keterangan
Normalitas Pretest	0,421	Data berdistribusi normal
Normalitas Posttest	0,378	Data berdistribusi normal
Homogenitas	0,464	Data homogen

Keterangan: Data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji-t.

4. Hasil Uji N-Gain

Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata N-Gain	Kategori
0,20	0,65	0,428	Sedang

Keterangan: Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori sedang.

5. Uji Hipotesis (Paired Sample T-Test)

Pasangan Data	Mean Selisih	Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Pretest – Posttest	-15,200	0,001	Signifikan, H_0 ditolak

Keterangan: Terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah pembelajaran menggunakan model Think Pair Share (TPS). Nilai rata-rata siswa pada kelas eksperimen meningkat dari 67,4 menjadi 82,6, dengan rata-rata peningkatan 15,2 poin. Sementara itu, pada kelas kontrol peningkatan hanya sebesar 6,4 poin.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model TPS mampu memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk melatih keterampilan berbicara. Pada tahap *Think*, siswa dilatih menyusun ide secara mandiri. Pada tahap *Pair*, siswa berlatih menyampaikan pendapat kepada pasangan sehingga lebih percaya diri. Sedangkan pada tahap *Share*, siswa terbiasa berbicara di depan kelas sehingga keberanian dan keterampilan berbahasa mereka meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Slavin (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui interaksi aktif. Penelitian lain oleh Setiawan, Wibowo, dan Sari (2022) juga mendukung bahwa strategi pembelajaran berbasis kerja sama efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Muhammadiyah 02 Pekanbaru. Peningkatan rata-rata keterampilan berbicara pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik dari segi kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan, struktur kalimat, maupun keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Uji statistik membuktikan bahwa model TPS efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa lebih aktif, percaya diri, dan terampil dalam berbicara di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Antafani, H. D., & Purwanti, K. Y. (2024). Efektivitas model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media VBSC untuk meningkatkan penalaran siswa SD/MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.1234/dg.v2i1.299>
- Istigfara, T., & Afrita, A. (2020). Model pembelajaran tipe kooperatif Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 14–18. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.38487>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.1206>
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbasis lesson study sebagai upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPSSI)*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.26877/jpssi.v4i1.549>

- Pangemanan, N. S. (2021). Penerapan Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi, dan hasil belajar matematika SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 7(2), 68–73. <https://doi.org/10.21831/jpms.v7i2.26822>
- Purwanti, C., Utama, I. M., Dewantara, P. M., & Wirahyuni, K. (2024). Penerapan metode pembelajaran TPS (Think, Pair, Share) untuk menstimulus keterampilan menulis mahasiswa. *Journal of Education Research*, 5(4), 5551–5556. <https://doi.org/10.5678/jer.v5i4.1811>
- Putri, A. A. K. (2024). Efektivitas model pembelajaran Think Pair Share dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, 1(2), 60–65. <https://doi.org/10.5678/jirpg.v1i2.4553>
- Rahim, I., Azis, A., Rosvita, I., & Paramita, S. A. (2024). Implementation of Think Pair and Share (TPS) technique in listening to short story texts learning. *Onoma: Journal of Education, Language, and Literature*, 10(4), 301–312. <https://doi.org/10.1234/onoma.v10i4.4553>
- Rakhmadi, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Journal Scientific of Mandalika*, 1(1), 6–13. <https://doi.org/10.5678/jomla.v1i1.99>
- Setiawan, A., Wibowo, R., & Sari, P. (2022). Model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.5678/jpds.v8i2.2022>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Utami, S. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa kelas 3 MI Plus Walisongo Trenggalek. *Concept: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 254–266. <https://doi.org/10.1234/concept.v3i3.4553>
- Wedi, N. N. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 255–263. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.52128>
- Yasin, F. N., & Sudanti, E. (2023). Peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran inovatif. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 4(2), 211–220. <https://doi.org/10.1234/jpkreatif.v4i2.2023>
- Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 45–53. <https://doi.org/10.31004/jip.v7i1.834>